



# Menulis Cerita Anak yang Bukan Sekedar Cerita

Materi Pelatihan Menulis Cerita Anak  
disampaikan oleh Else Liliani, M.Hum.  
E-mail: [else\\_l@uny.ac.id](mailto:else_l@uny.ac.id)  
HP. 0856 293 5810



# sekedar mengingat...

- banyak orang percaya, perang saudara di Amerika pada abad 18 antara lain disebabkan oleh sebuah karya sastra.
- Tahukah Anda, karya sastra apa itu?
- Ternyata, penyebabnya adalah sebuah roman berjudul *Uncle Tom's Cabin*, karya Harriet Beecher Stowe



# mari mengingat lagi....

- masih ingat novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
- pernahkah anda *searching* di internet, apa pengaruh novel tersebut dalam kehidupan masyarakat di Indonesia?



# Sebuah karya sastra

- bukan sekedar tulisan
- bukan sekedar cerita
- karya sastra adalah cerita yang memiliki energi untuk menggerakkan orang-orang
- karya sastra berpotensi untuk melakukan perubahan
- tidak terkecuali, sastra anak....



# untuk apa kita menulis sastra anak?

- mewariskan nilai-nilai kemanusiaan kepada pembaca
- turut berkontribusi dalam menyumbangkan pemikiran melalui karya sastra, khususnya sastra anak



# Mengapa menulis cerita anak?



# Mengapa menulis cerita anak?

**PROVE  
YOU  
EXIST**



# Mengapa menulis cerita anak?

**SHARE**

**sharing knowledge**

for development and social progress



# Mengapa menulis cerita anak?



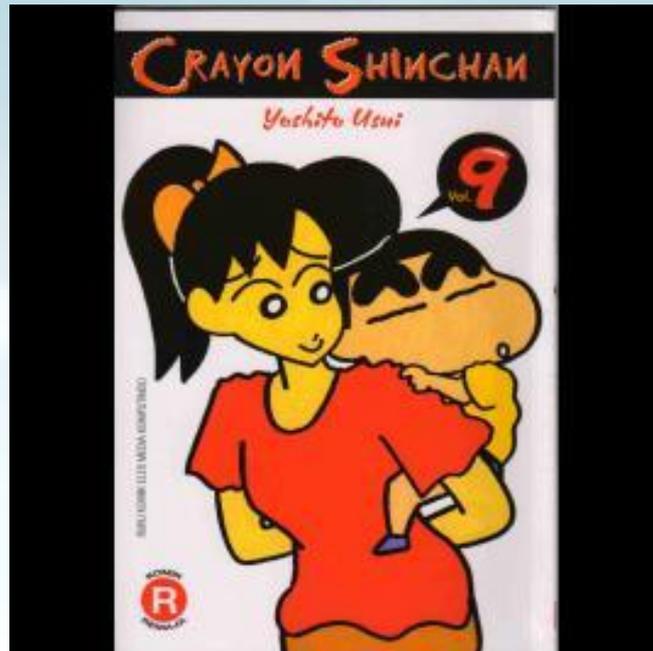
Untuk semua yang datang hari ini,



Congratulations



Menulis cerita anak,  
menulis cerita yang bagaimana?



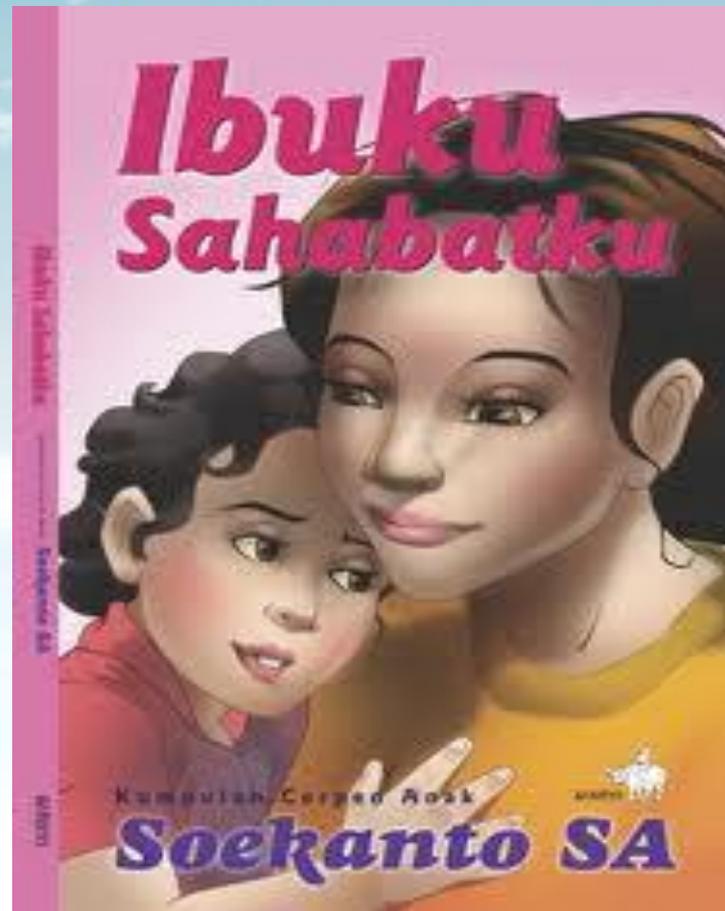
Menulis cerita anak,  
menulis cerita yang bagaimana?



*Menulis cerita anak,  
menulis cerita yang bagaimana?*



*Menulis cerita anak,  
menulis cerita yang bagaimana?*



# Menulis Cerita Anak, Menulis untuk Siapa?

- Menulis cerita anak = menulis cerita untuk anak dengan segala dimensi kognisi, kebahasaan, sosial, dan psikisnya.
- Siapa anak-anak?
  - mereka yang berada antara 0 – 18 tahun



# Cerita Anak, Cerita yang Seperti Apa?

- Cerita anak adalah cerita yang menggunakan tokoh anak sebagai sudut pandang penceritaan (*children eyes at the center*)

Catatan:

Perhatikan dimensi kemanusiaan seorang anak. Untuk lebih memahami karakter anak, tidak ada salahnya jika seorang penulis cerita anak mempelajari psikologi perkembangan anak.



# Apa saja yang harus diperhatikan?

- **Pemilihan tokoh**
  - yang unik, cenderung yang diingat.
  - yang unik, tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi pada karakternya.
  - Yang tak kalah penting untuk diingat, adalah perlunya membuat karakter seorang tokoh yang bulat (*round character*), bukan datar (*flat character*)



# Apa saja yang harus diperhatikan?

- **Pemilihan Latar**

- Latar → bisa di mana saja.  
Menyesuaikan dengan cerita. Bila perlu, “riset” terlebih dahulu untuk membuat cerita dengan latar yang meyakinkan.
- Jangan sampai *mis-match* (tidak nyambung), kecuali anakronisme yang disengaja dan berkaitan dengan isi cerita (misal: cerita fantasi tentang mesin waktu)



# Apa saja yang harus diperhatikan?

- **Kebahasaan**

- Kenali siapa pembacanya
- Bahasa yang digunakan dalam bercerita menyesuaikan sasaran pembacanya

Contoh: Ibu adalah gulungan kain lepas yang penuh warna. Dan setiap aku memandangnya, yang ada hanya rasa bangga. Setiap aku menyentuhnya, yang ada hanya perasaan hangat menyelimuti dada. Oh, ibu. Kasihmu tak berakhir, seperti cakrawala yang tak pernah bisa diikuti ke mana akhirnya.



- ***Piaget's Stages of Development***

- *Preoperational Stage* (0-2 tahun)

- develop language rapidly and gradually --

- *Concrete Operational Stage* (7-11 tahun)

- their thinking more logical and abstract --

- *Formal Operational Stage* (11-remaja/18)

- logical and abstract thinking can occur --



- Ciri bahasa anak usia 7 hingga 12 tahun menurut Tarigan (1995:32-35) adalah sebagai berikut:

(1) Usia 6 hingga 8 tahun

perbendaharaan kosakata yang meningkat dan mulai digunakannya kalimat-kalimat kompleks dengan klausa-klausa adjektival dan klausa-klausa kondisional, yang dimulai dengan kalau, jika, seandainya, dan andaikan. Panjang rata-rata kalimat lisan mereka adalah 7-8 kata.

(2) Usia 8 hingga 10 tahun

mulai dihubungkannya konsep konsep dengan ide atau gagasan-gagasan umum. Mereka menggunakan kata-kata penghubung, seperti sementara itu, kecuali kalau, kalau tidak, dst. Selain itu, kata penghubung atau kata sambung seperti walaupun, sekalipun dipakai secara tepat oleh 50% dari anak-anak. Jumlah rata-rata penggunaan kata-kata dalam kalimat adalah sembilan buah.

(3) Usia 10 hingga 12 tahun

Anak-anak pada usia ini menggunakan kalimat-kalimat kompleks dengan klausa-klausa atau anak-anak kalimat. Pemakaian kata kerja bantu, seperti boleh, mungkin, dapat, bisa, akan, hendak seringkali terlihat.



# Apa yang Mau Kita Ceritakan?

- Pengalaman sehari-hari, yang kadang sepele, namun menarik untuk diangkat.  
contoh: pinjam-meminjam buku.
- Masalah anak  
contoh: perbedaan fisik, adaptasi dengan tempat yang baru, profesi, dst
- Atau yang lainnya?



# Sekedar membandingkan....

(dalam Mitchelle, 2003:21-22)

- Sejak dua dekade terakhir, di negara-negara Barat, cerita untuk anak mengalami perubahan yang signifikan.
- Dua faktor : (1) sosiopolitis dan kultural dan (2) kecenderungan pasar dan teknologi
- Contoh:
  - (1) cerita anak perempuan yang menunjukkan peran lebih aktif (*Amazing Grace* by Mary Hoffman); anak lelaki digambarkan ekspresif dan mendidik (*Follow the Moon* by Sarah Weeks); penggambaran yang minus stereotip pada kaum minoritas (*Second Daughter: A Story of a Slave Girl* by Mildred Pitts Walter)
  - (2) *Audio books, pop-up, board book, clothe book, self-publishing, mass marketing (supermarket, mall, toko buku, rumah sakit, klub-klub buku)*



# The Award Selection Process

(Mitchelle, 2003: 55-56)

- Maria Antonieta Cunha (Brazil, juror of Hans Christian Anderson Award) → originality, surprise, newness, character had to be credible, not stereotyped, capable of capturing and sustaining the interest of the reader, the story must not contain prejudices which might lead to a lack of comprehension or respect toward what is different.
- Ruth Mehl (Argentina) → story that affirmed human values such as peace, understanding, justice, freedom, and the inherent value and richness of differences between races and cultures. The value of love, friendship, and honesty was present in books and interwoven in a text that brought joy and aesthetic pleasure. Stories or poems that make sense, told something unforgettable, captured our emotions, and stimulated our reflection.
- Jeff Garrett (US) → social conscience of the author and depth of social and political responsibility to young readers.



# Tahapan Menulis

- Prapenulisan: sebelum menulis (menentukan calon pembaca, pencarian ide, pengendapan)
- Penulisan: menulis draft, menulis, revisi/editing
- Publikasi: publikasi karya → antologi, web, majalah dinding



# Apa yang bisa kita tulis?

- Mari menulis cerita anak yang “INDONESIA” ....
- Tidak hanya sekedar menyajikan cerita...
- Cerita yang mengembangkan keterampilan sosial-afektif-kognisi-spiritual pembacanya, disampaikan dengan cara yang indah-menyenangkan dan bakal dikenang oleh pembacanya...



Cerita yang berkontribusi untuk

# Bagaimana dengan penulisan puisi anak?

- pada prinsipnya, secara proses/tahapan, sama
- yang perlu diingat, adalah puisi tetap ditulis dengan melihat pada siapa calon pembacanya / menyesuaikan pembaca yang dituju
- puisi anak, secara bahasa, tidak terlalu menggunakan gaya bahasa yang rumit
- penggayaan, baik itu secara citra, kebahasaan, atau diksi, tentu saja tetap diperbolehkan. asal, terjangkau untuk anak-anak



# Kisah dari Negeri yang Menggigil (untuk adinda: Khaerunisa)

kesedihan adalah kumpulan layang-layang hitam  
yang membayangi dan terus mengikuti  
hinggap pada kata-kata  
yang tak pernah sanggup kususun  
juga untukmu, adik kecil

belum lama kudengar berita pilu  
yang membuat tangis seakan tak berarti  
saat para bayi yang tinggal tulang belulang  
mati dikerumuni lalat karena busung lapar

: aku bertanya pada diri sendiri  
benarkah ini terjadi di negeri kami

-----



# Klarifikasi Kurcaci

Puisi ini terlalu bagus, katanya  
sebaiknya disimpan saja  
jangan pernah diterbitkan

Mengapa puisi ini tak boleh diterbitkan?  
tanyaku tak mengerti  
tidak kutemukan SARA di sana  
Sebab puisi ini terlalu bagus  
untuk seorang anak kecil  
seharusnya ii karya Sapardi  
dan yang itu karya Sutardji

Tak ada anak kecil menulis ini  
kecuali mencontek habis  
dari kitab para sastrawan  
atau dibuatkan orang tua  
yang kurang kerjaan

-----



# Apa yang harus dilakukan?

pertama, menulis

kedua, tetaplah menulis

ketiga, jika temui jalan buntu kembalilah ke jalan pertama

artinya, untuk bisa menghasilkan tulisan, meski kita berkata "aku tak berbakat menulis puisi/cerpen" atau "aku tak bisa", yang harus dilakukan adalah tetap menulis!

ketidakbisaan dalam menulis itu hanya *mental block*, sebab menulis itu adalah proses kreatif dan keterampilan yang dapat diasah, dan ditingkatkan kemampuannya. sebaliknya, apabila tak senantiasa diasah, keterampilan itu akan tumpul. Dan, menulis itu bukan persoalan bakat.

siapa pun bisa menulis!

siapa pun bisa menjadi penulis!



*Kapan Mulainya?*

**Now!**









*Thank You*

Kingsoft Office

*published by [www.Kingsoftstore.com](http://www.Kingsoftstore.com)*



[@Kingsoft Office](https://twitter.com/Kingsoft_Office)



[kingsoftstore](https://www.facebook.com/kingsoftstore)